

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pengambilan data primer, dengan melakukan pengisian pada lembar kuesioner untuk pendonor darah sukarela rutin maupun baru di UDD PMI Bantul. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1-20 Mei 2025, hasil analisis data penelitian terhadap karakteristik, tingkat pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Karakteristik Pendonor

Karakteristik pada pendonor di UDD PMI Bantul dibedakan menjadi 4 kriteria yaitu pada usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Bantul Tahun 2025

Karakteristik	F	Presentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	12	40,0
26-35	9	30,0
36-45	6	20,0
46-55	3	10,0
56-65	0	0
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	66,7
Perempuan	10	33,3
Total	30	100
Pendidikan		
Tidak tamat SD	0	0
SD	0	0

Karakteristik	F	Presentase (%)
SMP/Sederajat	3	10,0
SMA/Sederajat	15	50,0
Diploma	8	26,7
Sarjana	4	13,3
Total	30	100
Jenis Pekerjaan		
PNS	4	13,3
Pegawai Swasta	6	20,0
Mahasiswa/Pelajar	12	40,0
Petani/nelayan/buruh	4	13,3
Wiraswasta	1	3,4
Ibu rumah tangga	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah dilihat dari faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Tabel 4.1). Berdasarkan karakteristik usia, kelompok usia 17-25 tahun paling dominan dalam mendonorkan darahnya yaitu sejumlah 12 pendonor dan paling sedikit yaitu kelompok 56-65 tahun yang hanya berjumlah 0 pendonor. Mayoritas pendonor darah adalah laki-laki sejumlah 20 pendonor dan paling sedikit yaitu perempuan dengan jumlah 10 pendonor. Pendonor darah dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA/Sederajat yaitu sejumlah 15 pendonor dan paling sedikit yaitu SD/Tidak tamat SD yang berjumlah 0 pendonor. Sebagian besar pendonor bekerja sebagai Mahasiswa/Pelajar yang berjumlah 12 orang dan paling sedikit yaitu Wiraswasta yang berjumlah 1 pendonor.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Donor

a. Pertama kali donor

Responden pertama kali donor atau donor baru merupakan pendonor darah yang baru mendonorkan darahnya sebanyak 1 kali donor (Supadmi, 2020). Tingkat pengetahuan dan pengalaman pendonor baru di UDD PMI Bantul tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Pada Pendonor Pertama Kali di UDD PMI Bantul

Tingkat Pengetahuan	Motivasi			Jumlah
	Sangat Berperan	Berperan	Kurang Berperan	
Baik	1	0	0	1
Sedang	0	8	0	8
Kurang	0	0	6	6
Total				15

Sumber : Data Primer, 2025

Sejumlah 1 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 8 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor.

b. Donor rutin

Pendonor darah rutin/berulang merupakan pendonor darah yang sudah mendonorkan darahnya rutin setiap 2 bulan sekali (Supadmi, 2020). Tingkat pengetahuan dan pengalaman pendonor rutin di UDD PMI Bantul tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Pada Pendonor Rutin di UDD PMI Bantul

Tingkat Pengetahuan	Motivasi			Jumlah
	Sangat Berperan	Berperan	Kurang Berperan	
Baik	6	0	0	6
Sedang	0	6	0	6

Kurang	0	0	3	3
Total				15

Sumber : Data Primer, 2025

Sejumlah 6 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 1 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pendonor

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah responden donor dalam gedung UDD PMI Bantul saja, tidak termasuk dalam kegiatan donor diluar gedung (Mobil Unit). Hal ini disebabkan karena pertimbangan peneliti bahwa kesediaan responden dalam pengisian kuesioner yang cenderung menyita waktu yang lumayan lama yaitu sekitar ± 15 menit. Hal tersebut berkontradiksi dengan kegiatan mobil unit yang rata-rata waktu pelaksanaannya hanya 2-3 jam saja. Dengan waktu yang sangat terbatas dan jumlah pendonor yang relatif banyak dalam kegiatan mobil unit, peneliti merasa kesulitan jika terdapat responden yang memerlukan pendampingan dalam pengisian kuesioner.

Karakteristik responden yang dikaji dalam penelitian ini meliputi faktor karakteristik pendonor sukarela terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas pendonor didapat pada usia 17-25 tahun sebanyak 12 pendonor, usia 26-35 tahun sebanyak 9 pendonor, usia 36-45 tahun sebanyak 6 pendonor, usia 46-55 tahun sebanyak 3 pendonor, dan pada usia 56-65 tahun tidak terdapat pendonor. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih *et al* (2022), yang didapatkan sebagian besar usia pendonor adalah remaja akhir dengan usia 17-25 tahun sebanyak 45 orang. Menurut Kumala dan Rahayu (2019), pada usia remaja seseorang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

serta memiliki motivasi yang kuat untuk membantu orang lain, sehingga usia tersebut cenderung memiliki tingkat pengetahuan baik serta motivasi yang kuat dalam mendonorkan darahnya.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas pendonor sukarela adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 orang, sedangkan perempuan sebanyak 10 orang. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Supadmi (2020), dengan didapatkan mayoritas pendonor darah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 orang, dan perempuan sebanyak 63 orang. Hal ini karena pada perempuan di dalam rentang umur tertentu biasanya memiliki satu atau beberapa faktor penagguhan untuk donor darah seperti menstruasi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu penagguhan donor pada wanita terjadi karena anemia yang kasusnya banyak ditemukan di negara-negara berkembang (Mufidah *et al*, 2022).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, proporsi pendonor darah dengan jumlah tertinggi ada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 15 pendonor, tingkat diploma sebanyak 8 pendonor, tingkat sarjana sebanyak 4 pendonor, tingkat SMP/Sederajat sebanyak 3 pendonor, dan tidak terdapat pendonor di tingkat pendidikan SD/Tidak tamat SD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al* (2022), dengan didapatkan proporsi tertinggi pada tingkat pendidikan pendonor darah ada pada tingkat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 52 pendonor (52,0%).

Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan pada penelitian di UDD PMI Bantul tahun 2025, jumlah terbanyak pekerjaan pendonor ada pada mahasiswa/pelajar yaitu sebanyak 12 orang, pegawai swasta 6 orang, PNS 4 orang, petani/nelayan/buruh 4 orang, IRT 3 orang, dan paling sedikit yaitu wiraswasta yang hanya terdapat 1 orang. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih *et al* (2022), yang juga mendapat hasil pada jenis pekerjaan pendonor mayoritas ada pada mahasiswa (belum bekerja) yaitu sebanyak 36 orang (36,0%). Pada pelajar, pengetahuan seorang individu telah sampai pada faktor pemahaman sosial dan faktor manfaat untuk donor darah. Selain itu, pengalaman donor darah yang lebih banyak pada

kelompok pelajar dapat menjadi penyebab tingginya pendonor darah pada kelompok tersebut (Vincent *et al*, 2019).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Donor

Gambaran tingkat pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi pendonor sukarela di UDD PMI Bantul tahun 2025 dibagi menjadi dua kriteria berdasarkan pengalaman donor yaitu pada pertama kali donor serta pada pendonor rutin. Menurut Mufidah *et al* (2022) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kriteria yaitu pengetahuan baik, sedang, kurang dan motivasi juga dibagi dalam 3 kriteria yaitu sangat berperan, berperan, dan kurang berperan dalam keputusan mendonor. Hasil penelitian ini, pada kelompok responden donor pertama kali sejumlah 1 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 8 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor. Pada responden pendonor rutin, sejumlah 6 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 1 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor.

Ternyata dalam penelitian ini, pada kelompok berpengalaman rutin donor memiliki lebih banyak responden yang berpengetahuan baik dan motivasi sangat berperan (6 orang) dibandingkan dengan kelompok pertama kali donor yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi sangat berperan hanya terdapat satu orang. Dengan demikian pengalaman seseorang mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang untuk mendonorkan darah.

Menurut Almutari *et al* (2018), tingkat pengetahuan pendonor darah berpengaruh signifikan terhadap motivasinya untuk mendonorkan darah. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Darsini *et al* (2019) yang mengatakan bahwa

pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Dalam konteks donor darah, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap donor darah cenderung semakin kuat pula motivasinya untuk mendonorkan darah. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al* (2022), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik donor darah.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan peneliti dalam penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pngtahuan dan Pngalaman Donor Terhadap Motivasi Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025” yakni :

- Jumlah pendonor darah yang cenderung jarang di dalam gedung UDD PMI Bantul, dimana peneliti terlalu lama untuk mencari pendonor pertama atau pendonor baru.

2. Kelemahan

Kelemahan peneliti dalam penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pngtahuan dan Pngalaman Donor Terhadap Motivasi Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025” yakni :

- Jumlah sampel yang terlalu kecil sehingga terdapat kurangnya variasi hasil yang didapatkan.